

BAB IV

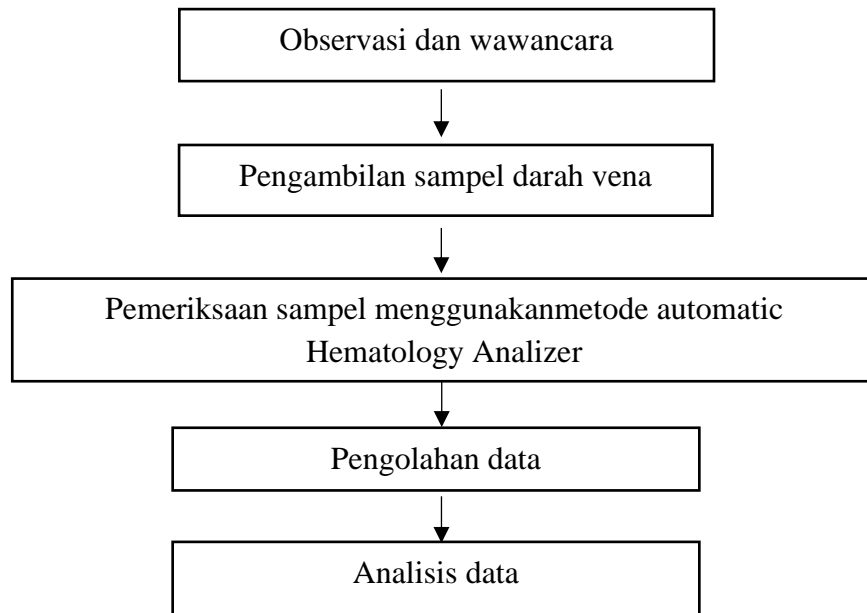
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Masturoh, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kadar leukosit pada pasien diabetes melitus di Desa Baluk Kecamatan Negara.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian merupakan tahapan atau prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun alur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu;



Gambar 3 Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pengambilan sampel penelitian dilakukan di Desa Baluk, Kecamatan Negara dan pengukuran dilakukan di Klinik Claudia Desa Lelateng, Kecamatan Negara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – April 2022

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek (manusia, binatang percobaan dan data laboratorium) yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Masturoh, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Desa Baluk Kecamatan Negara yang berjumlah 79 pasien (Rekam Medis Puskesmas 1 Negara).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Masturoh, 2018) Jika populasi besar maka penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Rumus penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N= Besar Populasi

D = Tingkat Kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,13)

Maka

$$n = \frac{79}{1 + 79(0,13)^2}$$

$$n = \frac{79}{1 + 1,33}$$

$$n = \frac{79}{2,33}$$

$$n = 34$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebesar 34 responden.

3. Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria inklusi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penderita Diabetes Melitus dari 55-74 Tahun di Desa Baluk Kecamatan Negara.
- 2) Penderita Diabetes Melitus yang telah mengisi *informed consent*

b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penderita Diabetes Melitus yang dalam keadaan sakit.
- 2) Penderita Diabetes Melitus yang melaksanakan karantina mandiri.

3) Penderita Diabetes Melitus yang sulit untuk diajak berkomunikasi.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik sampel random sampling. Menurut (Masturoh, 2018) *Simple Random Sampling* merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks. Penggunaan Teknik Sampel Random Sampling digunakan karena memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Cara pengambilan sampel bisa dilakukan dengan cara acak yaitu, memilih individu sampel dan lokasi yang akan digunakan secara acak untuk mewakili populasi dan wilayah secara keseluruhan (Bayar.s, 2018)

E. Jenis, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, meliputi usia, jenis kelamin dan kadar leukosit pada penderita diabetes melitus di Desa Baluk Kecamatan Negara.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari data Desa Baluk Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana dan data kepustakaan yang diperoleh dari refrensi-refrensi ini berupa buku, artikel dan jurnal yang terkait.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara dan melakukan pemeriksaan laboratorium. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui nama, usia dan jenis kelamin responden. Kadar leukosit diukur melalui pemeriksaan metode Automatic Hematology Analyzer.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan pencatatan dokumen. Dokumen ini berupa dokumen pencatatan jumlah penderita diabetes melitus yang berusia 55 tahun keatas.

3. Instrumen Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

- a. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat hasil data yang di dapatkan.
- b. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, laptop yang digunakan untuk membuat laporan penelitian.
- c. Alat pelindung diri (APD)
- d. Surat izin yang digunakan untuk perizinan penelitian di Desa Baluk

F. Alat, Bahan dan Prosedur Kerja

Adapun alat dan bahan dalam penelitian ini

1. Alat

- a. Spuit 3cc
- b. Torniquet
- c. Tabung Vakum
- d. Hematology Analyzer

2. Bahan

- a. Darah Vena
- b. Kapas Kering
- c. Tissue
- d. Alkohol Swab 70%

3. Prosedur Kerja

a. Pre-analitik

1) Cara Pengambilan Darah Vena

- a) Tangan responden diletakkan di tempat yang datar dengan posisi reponden yang nyaman dan diminta untuk mengepalkan tangannya.
- b) Pengambilan darah dilakukan pada salah satu vena cubiti.
- c) Membendung lengan bagian atas dengan tourniquet agar vena terlihat dengan jelas.
- d) Membersihkan lokasi yang akan diambil dengan alcohol 70% secara memutar dari arah dalam keluar dan membiarkan beberapa saat supaya kering kembali.
- e) Menusukkan jarum dengan posisi lubang di atas sampai masuk kedalam vena.

- f) Merenggangkan pembendung sambil perlahan-lahan menarik penghisap spuit sampai didapatkan sebanyak 3 ml.
- g) Melepaskan pembendung serta meletakkan kapas kering diatas jarum dan melepaskan spuit secara perlahan.
- h) Selanjutnya, menusukkan jarum pada tabung vacum dan secara otomatis darah akan mengalir sendiri kedalam tabung.
- i) Setelah darah mengalir kedalam tabung vacum, menarik spuit dari tabung vacum dan menghomogenkan darah yang ada didalam tabung vacum.

b. Analitik

2) Prosedur Kerja Alat Hematology Analyzer

- a) Dari menu Profil.Pilih Next, masukan data pasien sesuai kolom yang ada. Cek nomer pasien harus dimulai dari angka 1 Tekan Save – OK.
- b) Siapkan darah – homogenkan – masukan kejarum sampling sampai dasar tabung.
- c) Tekan sekali dan cepat lepaskan, swich atau tombol samling (warna hijau) dibelakang jarum sampling.
- d) Tunggu sampai jarum sampling naik keatas lalu tarik keluar tabung. Alat akan runningg selama 1 menit dan otomatis akan keluar hasil yang tertulis di kertas printer.

c. Pos Analitik

- 1) Mencatat hasil pemeriksaan
- 2) Hasil pemeriksaan kadar leukosit disajikan ke dalam table hasil pemeriksaan.
- 3) Membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan untuk pemeriksaan.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan

Data yang diperoleh oleh data primer dicatat, dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk narasi dan table.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil pengujian kadar leukosit pada pasien diabetes melitus dicatat dan dibahas berdasarkan Pustaka yang ada.

H. Etika Penelitian

a. Prosedur pengajuan etika penelitian

Peneliti dapat mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar dengan beberapa langkah dan persyaratan yaitu:

1. Mengisi formulir pengajuan dan isian kelayakan kaji etik penelitian kesehatan dengan mengunduh formulirnya (download formulir pengajuan) (download isian kelayakan kaji etik).
2. Membuat ringkasan protocol/proposal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan dapat diunduh (download format protocol).
3. Proposal/protokol penelitian harus sudah mendapat persetujuan dari reviewer bagi dosen atau pembimbing bagi mahasiswa
4. Formulir pengajuan kaji etik, isian kelayakan kaji etik, ringkasan protocol/proposal dan protocol/proposal penelitian (masing-masing rangkap 3)

dibawa langsung ke sekretariat Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar, Jl. Sanitasi No 1 Sidakarya Denpasar Selatan, lantai 2. (Download Formulir Pengajuan)

5. Proposal penelitian harus dilengkapi curriculum vitae peneliti utama (principal investigator) dan peneliti pendamping (co-investigator), lembaran persetujuan setelah penjelasan (PSP) (informed consent) yang terdiri dari: 1) informasi untuk subjek penelitian, 2) lembaran persetujuan subjek (lembar tanda tangan). Lembar PSP dapat diunduh (download PSP). Khusus untuk penelitian uji klinik harus melampirkan sertifikat etika dasar penelitian atau GCP.

b. Kode etik penelitian

Penelitian ini berhubungan langsung dengan pasien sebagai responden penelitian. Peneliti juga menerapkan prinsip – prinsip etik dalam melakukan penelitian. Secara garis besar, dalam melakukan penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Penelitian perlu mempertimbangkan hak – hak subjek peneliti tersebut. Peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek dalam memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian seperti format formulir persetujuan subjek atau informed consent. Dalam pelaksanaan menghormati harkat dan martabat manusia, peneliti memberikan kesempatan kepada pasien untuk memilih apakah bersedia atau tidak

menjadi responden dimana peneliti sebelumnya memberikan penjelasan tentang penelitian yang dilakukan.

2. Menghormati privasi pasien dan kerahasiaan subjek penelitian

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan coding sebagai petunjuk identitas responden. Dalam pelaksanaan menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian, peneliti menerapkan cara untuk menulis identitas responden berdasarkan huruf pertama dari nama responden saja dan umur responden, serta ketika responden memiliki huruf depan dengan nama yang sama maka peneliti akan mengambil huruf pertama dan kedua responden, dan peneliti juga tidak mengambil gambar (foto) tanpa persetujuan dari responden.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan peneliti perlu dikondisikan memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku, dan lainnya. Dalam penerapan keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan responden, sebelum

melakukan penelitian dengan wawancara mendalam peneliti menjelaskan kepada responden tentang manfaat dari penelitian ini

4. Mempertimbangkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Dalam pelaksanaan mempertimbangkan manfaat dari kerugian yang ditimbulkan, peneliti menyampaikan kepada responden resiko yang ditimbulkan sangat kecil karena penelitian ini hanya melakukan wawancara mendalam seperti pengalaman kehidupan pasien, makna hidup, hambatan yang dirasakan, serta harapan kehidupan.